



PENINGKATAN PEMBELAJARAN PELESTARIAN ALAM MELALUI METODE *FIELD TRIP* SISWA SEKOLAH DASAR

Tiffany Rizkana Fatkur✉

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima November 2013
Disetujui Desember 2013
Dipublikasikan Januari 2013

Keywords:

field trips methods; nature conservation; science instruction; elementary school students..

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode *field trip* dalam pembelajaran IPA materi pelestarian alam pada siswa kelas 3 SD Kaligayam 02 kecamatan Talang kabupaten Tegal. Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari 3 pertemuan meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan dan pengamatan, serta tahap refleksi. Nilai rata-rata kelas saat pelaksanaan *pre test* mencapai 60,11 meningkat pada hasil *post test* menjadi 72,74 dengan peningkatan ketuntasan belajar klasikal dari 25,71% menjadi 77,14%. Selain itu, nilai rata-rata kelas pada hasil tes formatif siklus I mencapai 71,74 meningkat pada siklus II menjadi 73,71 dengan peningkatan ketuntasan belajar klasikal dari 59,05% menjadi 75,24%. Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran pada siklus I mencapai 77,34% meningkat pada siklus II menjadi 78,06% dan mencapai kriteria aktivitas belajar sangat tinggi. Perolehan nilai performansi guru melalui APKG 1, 2 dan 3 pada siklus I mencapai 81,25 meningkat pada siklus II menjadi 86,08. Disimpulkan penerapan metode *field trip* dapat meningkatkan pembelajaran IPA materi pelestarian alam pada siswa kelas 3 SD Negeri Kaligayam 02 kecamatan Talang kabupaten Tegal.

Abstract

This research did to increase the activity and student learning outcomes by implementing field trip method on science instruction of nature conservation in third grade students of Kaligayam 02 Elementary School District of Talang, Tegal regency. This research uses the Classroom Action Research (PTK) design which refers to Kemmis and Mc Taggart model. This research was conducted in two cycles consisting of three meetings include planning phase, implementation phase of the action and observation, and reflection phases. The average score during the implementation of pre test increased from 60.11 to 72.74 in post test results with an increase in learning classical completeness of 25.71% to 77.14%. In addition, the average score on the formative test results cycle I achieved 71.74 cycle is increased in the second cycle to 73.71 with increasing thoroughness of classical learning completeness 59.05% to 75.24%. Learning activities of students during the learning process in the cycle I reached 77.34% increase in cycle II to 78.06% and reached a very high criterion of learning activities. Score of teachers performance through APKG 1, 2 and 3 in the cycle I reached up 81.25 to 86.08 in the second cycle. Concluded the application of the field trip method can enhance science instruction of nature conservation in third grade of Kaligayam 02 Elementary School District of Talang, Tegal regency.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Kampus Tegal, Jalan Kumpul Suprpto No. 4
Tegal Jawa Tengah 52114
E-mail: pgsd.tegal@yahoo.com

PENDAHULUAN

Pentingnya IPA dikuasai siswa, bahkan dianjurkan sejak di bangku SD, dikemukakan oleh Semiawan (dalam Bundu, 2006) antara lain dilatarbelakangi oleh perkembangan ilmu pengetahuan yang sangat cepat sehingga tidak mungkin lagi hanya sekedar mengajarkan fakta dan konsep kepada siswa. Selain itu, siswa akan lebih mudah memahami konsep yang abstrak jika belajar melalui benda-benda konkret dan langsung melakukannya sendiri.

Ada berbagai konsep IPA yang harus dikuasai siswa SD yang terkesan bersifat abstrak, namun sesungguhnya guru dapat menyajikan materi tersebut secara lebih konkret. Salah satunya ialah materi pelestarian alam. Pada materi ini, siswa dituntut menguasai kompetensi dasar yaitu mampu mengidentifikasi cara manusia dalam memelihara dan melestarikan alam di lingkungan sekitar. Melalui materi pelestarian alam, siswa diharapkan memiliki kesadaran lingkungan yang tinggi dan mampu menerapkan berbagai tindakan dalam memelihara dan melestarikan alam dalam kehidupan sehari-harinya.

Kegiatan pembelajaran yang lazim dilakukan guru dalam mengajar IPA ialah pemberian materi secara langsung dengan menggunakan metode ceramah. Akan tetapi, penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran IPA tidak dianjurkan oleh Sapriati (2008), karena untuk belajar IPA dituntut lebih aktif dan mempelajari informasi tangan pertama (*first hand information*). Dalam kegiatan pembelajaran masih tampak adanya kecenderungan meminimalkan peran dan keterlibatan siswa. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa lebih terlibat secara pasif. Kegiatan pembelajaran semacam ini pula yang terjadi di SD Kaligayam 02.

Berdasarkan data dokumentasi hasil belajar materi pelestarian alam, siswa kelas 3 di SD Kaligayam 02 tahun ajaran 2010/2011 menunjukkan bahwa terdapat 36,4% dari 44 siswa yang belum mencapai KKM yakni sejumlah 16 siswa. Peran yang terlalu dominan

di dalam kelas, bisa jadi membatasi siswa untuk mengembangkan potensinya.

Mengajar dengan pendekatan lingkungan diimplikasikan dengan kegiatan di luar kelas yang sangat penting dalam rangka melibatkan siswa untuk mencari pengalaman belajarnya. Salah satu cara untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan lingkungan adalah dengan menggunakan metode *field trip*. *Field trip* akan lebih memberikan pengalaman luas kepada siswa dibanding hanya pembelajaran yang dilakukan di dalam ruang kelas yang dibatasi empat dinding. Seluruh panca indera siswa akan difungsikan. Siswa akan paham bahwa segala perilaku manusia yang bersifat merusak alam, akan berakibat buruk yang dirasakan oleh manusia itu sendiri. Dengan demikian, siswa akan memiliki sikap peduli dan sadar terhadap lingkungan alam sekitarnya.

Tindakan yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan agar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan metode *field trip* untuk membelajarkan materi pelestarian alam pada siswa kelas 3 SD Kaligayam 02 kecamatan Talang kabupaten Tegal. Tujuan umum dari penelitian ini adalah mendeskripsikan cara meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart. Terdapat empat komponen pokok dari PTK yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan dimulai bulan Mei sampai Juni 2012. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 3 SD Kaligayam 02 kecamatan Talang kabupaten Tegal.

Jenis data yang digunakan dalam PTK berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data Kuantitatif yang digunakan berupa hasil dari *pre test*, tes formatif siswa, hasil lembar kerja siswa, dan *post test*. Sedangkan data kualitatif yang digunakan berupa hasil dari angket respon siswa, pengamatan aktivitas belajar siswa dan hasil pengamatan performansi guru. Sumber data berasal dari siswa, guru, dan dokumen.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan banyak teknik dan sumber data. Adapun teknik yang digunakan antara lain sebagai berikut:

Data Kuantitatif

Data ini diperoleh melalui teknik tes yaitu dengan memberikan soal *pre test* sebelum pelaksanaan tindakan pembelajaran, tes formatif di akhir pembelajaran pada tiap pertemuan pembelajaran, serta *post test* setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran.

Data Kualitatif

Data kualitatif pada penelitian ini menggunakan teknik non tes yaitu berupa lembar pengamatan atau observasi terhadap aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran, angket untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran IPA materi pelestarian alam, dan *checklists* untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan metode *field trip* dalam pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Setelah semua data kuantitatif dan kualitatif terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data sebagai berikut:

Analisis Data Kuantitatif

Untuk menentukan nilai akhir hasil belajar siswa berupa soal bentuk pilihan ganda menggunakan rumus:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{B}{N} \times 100 \text{ (skala 0 - 100)}$$

Keterangan :

B = banyaknya butir soal yang dijawab benar

N = banyaknya butir soal (Poerwanti, 2008).

Untuk menentukan nilai rata-rata kelas menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{N} \times 100$$

Keterangan:

X = rata-rata kelas

$\sum X$ = jumlah nilai akhir siswa

N = jumlah siswa (Sudjana, 2009).

Untuk menentukan tuntas belajar klasikal (TBK) siswa menggunakan rumus:

$$\text{Persentase TBK} = \frac{\sum \text{siswa memenuhi KKM}}{\sum \text{siswa}} \times$$

100% (Aqib, 2010).

Analisis Data Kualitatif

Cara menghitung prosentase angket respon siswa dan prosentase aktivitas siswa berdasarkan lembar pengamatan menggunakan rumus:

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah siswa} \times \text{skor maksimum}} \times 100\% \text{ (Yonny, 2010)}$$

Untuk menghitung nilai akhir kinerja guru pada tiap pertemuan dengan APKG 1, 2 dan 3 menggunakan rumus:

$$NA = \frac{2N1 + 2N2 + 1N3}{5}$$

Keterangan:

NA = nilai akhir

N1 = nilai APKG 1

N2 = nilai APKG 2

N3 = nilai APKG 3

pelestarian alam, dan diskusi kelompok. Sedangkan pada aspek hakikat IPA dan metode *field trip* respon siswa cukup tinggi. Bila dihitung secara keseluruhan, respon siswa terhadap pembelajaran IPA materi pelestarian alam yang menerapkan metode *field trip* mencapai 73,43% dengan kriteria tinggi. Berdasarkan hasil angket

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil angket respon siswa pratindakan menunjukkan adanya respon yang sangat tinggi pada aspek pembelajaran IPA di SD, materi

yang menunjukkan respon siswa yang tinggi, idealnya akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang dicapai.

Hasil *pre test* materi pelestarian alam di SD Kaligayam 02 menunjukkan hasil belajar yang dicapai siswa sebelum pelaksanaan tindakan belum memuaskan. Nilai rata-rata kelas belum mencapai 70 sebagai kriteria ketuntasan minimal (KKM), baru sejumlah 60,11. Ketuntasan belajar klasikalnya belum mencapai 75%. Siswa yang memenuhi nilai KKM sejumlah 9 siswa, artinya ketuntasan belajar klasikal yang dicapai sebesar 25,71%.

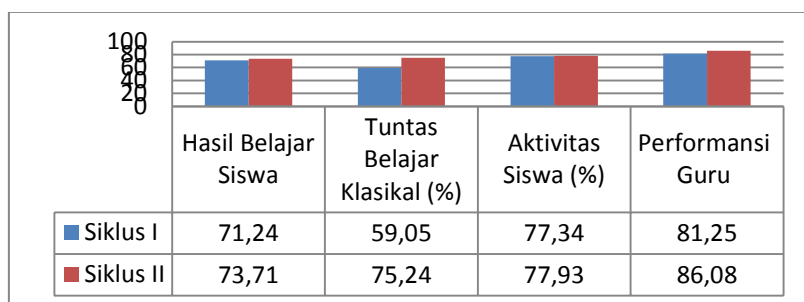
Setelah dilakukan pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I diperoleh data hasil belajar siswa menunjukkan nilai rata-rata kelas pada siklus I sudah memenuhi KKM SD Kaligayam 02 yaitu sebesar 71,24. Pada pertemuan 1 dan pertemuan 3 nilai rata-rata kelas sudah memenuhi KKM yaitu masing-masing 80,57 dan 72, namun pada pertemuan 2 nilai rata-rata kelas baru mencapai 61,14. Di samping itu, dari ketiga pertemuan pada siklus I ketuntasan belajar siswa belum mencapai 75%. Siswa yang telah mencapai nilai KKM pada pertemuan 1 sejumlah 26 siswa (74,29%), pertemuan 2 sejumlah 15 siswa (42,86%), dan pertemuan 3 sejumlah 21 siswa (60%). Rata-rata ketuntasan belajar klasikal siklus I hanya mencapai 59,05%. Aktivitas siswa pada pertemuan 1 termasuk kriteria sangat tinggi (87,08%), pada pertemuan 2 dan 3 termasuk kriteria tinggi (70,82% dan 74,13%). Secara umum aktivitas siswa pada pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I termasuk dalam kriteria sangat tinggi (77,34%). Performansi guru pada siklus I dengan nilai

81,25 secara umum termasuk dalam kriteria sangat baik.

Setelah dilakukan pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus II diperoleh data hasil belajar siswa menunjukkan nilai rata-rata kelas pada siklus II sebesar 73,71 telah memenuhi KKM. Nilai rata-rata kelas pada tiap pertemuan siklus II juga telah memenuhi KKM yakni 76 pada pertemuan 1; 71,14 pada pertemuan 2; dan 74 pada pertemuan 3. Ketuntasan belajar klasikalnya pun dapat dikatakan berhasil karena rata-rata tuntas belajar klasikal siklus II mencapai 75,24%. Meskipun tuntas belajar klasikal pada pertemuan 2 hanya 71,43%, pada pertemuan 1 dan 3 tuntas belajar mencapai 77,14% sehingga dapat dihitung rata-rata tuntas belajar klasikal pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yaitu minimal 75% siswa tuntas.

Rata-rata aktivitas siswa pada siklus II mencapai 77,93% termasuk pada kriteria aktivitas sangat tinggi. Aktivitas siswa pada pertemuan 1 mencapai 79,29%, pertemuan 2 76,73% dan pertemuan 3 mencapai 77,76%. Performansi guru pada proses pembelajaran siklus II sangat baik dengan rata-rata nilai akhir 86,08. Adapun nilai akhir pertemuan 1 mencapai 83, pertemuan 2 mencapai 85,25 dan pertemuan 3 mencapai nilai 90.

Secara visual data peningkatan pada hasil belajar siswa, ketuntasan belajar klasikal, aktivitas siswa, dan performansi guru dapat dilihat pada gambar berikut:

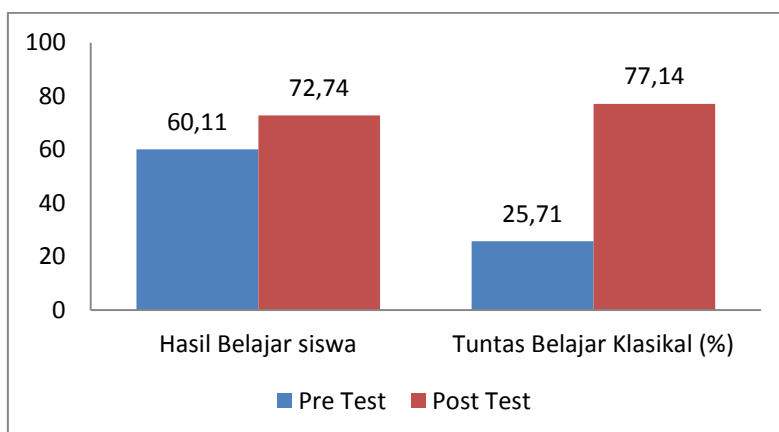


Gambar 3.1 Diagram Peningkatan Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan tindakan pada siklus II, pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena seluruh aspek yang diteliti telah memenuhi indikator keberhasilan. Hasil belajar berupa nilai rata-rata kelas telah melampaui standar minimal yang ditetapkan sebagai KKM dengan ketuntasan belajar klasikal lebih dari 75%. Hasil observasi berupa pengamatan terhadap aktivitas siswa juga mencapai kualifikasi aktivitas yang tinggi dan perolehan nilai performansi guru dalam pembelajaran telah melampaui nilai 71. Dengan demikian pembelajaran selesai dilaksanakan dengan kualifikasi memuaskan.

Setelah tindakan pembelajaran siklus II selesai dilaksanakan, peneliti memberikan soal

post test. Hasil *post tes* menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 72,74 telah memenuhi KKM dan tuntas belajar klasikal 77,14%. Hal ini menjadi indikator keberhasilan pelaksanaan tindakan pembelajaran karena rata-rata kelas telah memenuhi nilai KKM sebesar 70 dan tuntas belajar klasikal lebih dari 75%. Hasil dari *post test* juga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar sebesar 12,63 dan ketuntasan belajar klasikal meningkat 51,43% dari sebelum pelaksanaan tindakan dan setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran. Secara visual peningkatan hasil belajar siswa sebelum (*pre test*) dan setelah (*post test*) pelaksanaan tindakan pembelajaran dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.2 Diagram Peningkatan Hasil *Pre Test* dan *Post Test*

Berdasarkan analisis data hasil pelaksanaan tindakan pembelajaran menggunakan metode *field trip* pada siswa kelas 3 di SD Kaligayam 02 dapat disimpulkan telah memenuhi semua aspek indikator keberhasilan. Peningkatan hasil belajar siswa melalui pembelajaran yang dilakukan dari hasil *pre test*, tes formatif siklus I dan siklus II, hingga *post test*, menunjukkan bahwa siswa telah mengalami proses belajar. Proses belajar terjadi dikarenakan siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuhan, atau hal-hal lain yang dijadikan bahan belajar. Hasil belajar

menunjukkan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Peningkatan hasil penilaian aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II selama pelaksanaan tindakan pembelajaran juga menunjukkan siswa telah mengalami proses belajar. Aktivitas siswa dapat dilihat dalam berbagai hal, antara lain saat siswa turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya dan terlibat dalam pemecahan masalah. Dengan selalu melatih kemampuan dirinya, siswa aktif mampu menerapkan dan menggunakan apa yang diperolehnya untuk menyelesaikan

masalah atau persoalan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Peningkatan nilai APKG 1, 2 dan 3 dari siklus I ke siklus II pada tiap pertemuannya menunjukkan performansi guru yang semakin meningkat pula. Dengan meningkatnya nilai APKG 1, 2 dan 3 berarti meningkat pula potensi guru untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *field trip* dapat meningkatkan pembelajaran IPA materi pelestarian alam pada siswa kelas 3 SD Negeri Kaligayam 02 kecamatan Talang kabupaten Tegal. Hal ini ditandai dengan perolehan hasil belajar siswa, persentase aktivitas siswa dan penilaian performansi guru yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini peneliti sampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmojo, M.Si., Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Hardjono, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal.
4. Drs. Daroni, M.Pd. sebagai Dosen Pembimbing I.
5. Dra. Umi Setijowati, M.Pd. sebagai Dosen Pembimbing II.
6. Drs. Moh. Yakobi, Kepala SD Kaligayam 02 kabupaten Tegal.
7. Edi Susneli, S.Pd, Guru kelas 3 SD Kaligayam 02 kabupaten Tegal.
8. Segenap Dewan Guru SD Kaligayam 02 kabupaten Tegal.

Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan manuskrip ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Barlia, L. 2006. *Mengajar dengan Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Bundu, P. 2006. *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Carroll, K. 2007. *A Guide to Great Field Trip*. SAGE Publication. 2011: 2 - 3.
- Iskandar, S. M. 2001. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Bandung: CV. Maulana.
- Karsipan. 2010. Pengaruh Metode *Field Trip* Dalam Pembelajaran IPA Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa. Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kurnia, I. dkk. 2007. *Perkembangan Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Manpatakrisna, D. 2010. Pengaruh Metode *Field Trip* Pada Konsep Perubahan Kenampakan Bumi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV. Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia.
- Melber, L. M. (2007). *Informal Learning and Field Trips*. Online. Available at <http://www.sagepub.com/books/Book230563> [accessed 29/12/2011]
- Nurhalim, K. 2002. *Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah: Universitas Negeri Semarang.
- Permatasari, S. 2010. Pengaruh Metode di Luar Kelas (*Field Trip*) Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPA Pada Materi Pengaruh Sinar Matahari Terhadap Kehidupan Alam

- dan Kondisi di Bumi Kelas 2 SDN Pasawahan
3 Kota Bandung. Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia.
- Poerwanti, E. dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Sanders, B. J. (2008). The Best *Field Trip* Ever. Online. Available at <http://www.nps.gov/gett/forteachers/planafieldtrip.htm> [accessed 24/2/2012]
- Samatowa, U. 2006. *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yonny, A. dkk. 2010. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.